

**PENGEMBANGAN *SOFT SKILLS* SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DARING
AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI SD MUHAMMADIYAH PLUS
MALANGJIWAN COLOMADU
TAHUN AJARAN 2020/2021**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada Jurusan
Magister Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

**MUHAMMAD WAYS ALQORNI
O 100 19 00 15**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021 M / 1442 H**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGEMBANGAN *SOFT SKILLS* SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DARING AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI SD MUHAMMADIYAH PLUS MALANGJIWAN COLOMADU TAHUN AJARAN 2020/2021

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

MUHAMMAD WAYS ALQORNI

O 100 19 00 15

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen

Pembimbing



Dr. Muthoifin, M.Ag.

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN *SOFT SKILLS* SISWA MELALUI PEMBELAJARAN
DARING AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI SD
MUHAMMADIYAH PLUS MALANGJIWAN COLOMADU
TAHUN AJARAN 2020/2021**

OLEH

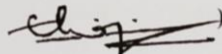
MUHAMMAD WAYS ALQORNI

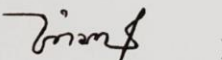
O 100 19 00 15

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Rabu, 8 September 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

1. Dr. Muthoifin, M.Ag.
(Ketua Dean Penguji)
2. Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Eko Supriyanto, M.H.
(Anggota II Dewan Penguji)

()

()

()



**Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Drs. M. Farid Wajdi, M.M., Ph.D.

NIDN. 0014056201

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 November 2021

Penulis



MUHAMMAD WAYS ALQORNI

O100190015

**PENGEMBANGAN *SOFT SKILLS* SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DARING
AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI SD MUHAMMADIYAH PLUS
MALANGJIWAN COLOMADU
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Abstrak

Pengembangan *soft skills* siswa ialah sebuah gagasan yang dilakukan guna meningkatkan potensi siswa di luar bidang akademik *Soft skills* mengharuskan siswa agar mampu meningkatkan kecerdasan dirinya baik *intrapersonal skill* maupun *inter personal skill*. Penelitian yang berjudul Pengembangan *Soft skills* Siswa Melalui Pembelajaran Daring Al-Islam dan Kemuhammadiyahann di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu Tahun Ajaran 2020/2021 akan menjabarkan secara sistematis bagaimana *soft skills* siswa dikembangkan, menjabarkan apa saja atribut-atribut *soft skills* siswa yang harus dikembangkan, serta menguraikan kendala yang telah terjadi dan solusi yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah dalam praktek di lapangan. Penelitian ini menggunakan fokus pendekatan kualitatif, dengan objek tempat yaitu SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan metode induktif, yaitu berdasarkan data riil yang sudah terjadi di lapangan, kemudian disesuaikan dan diuji dengan teori yang sudah dikonstruksi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengembangan *soft skills* siswa dalam pembelajaran daring Al-Islam dan Kemuhammadiyahann menggunakan konsep pembelajaran *blended learning*, yang mana dalam pembelajaran ini menerapkan dua metode yaitu pembelajaran daring (dalam jaringan atau online) dan luring (pembelajaran tatap muka). Tidak hanya itu saja, modifikasi dalam pembelajaran *blended learning* juga mengajak orang tua agar lebih peduli dan memusatkan perhatian terhadap anaknya, sekaligus membantu sekolah untuk menjadi fasilitator khusus bagi anak-anaknya selama belajar dari rumah.

Kata Kunci : *Soft skills* Siswa, Pembelajaran Daring, Al-Islam dan Kemuhammadiyahann

Abstract

The development of student soft skills is an idea that is carried out to increase the potential of students outside the academic field. Soft skills require students to be able to improve their intelligence, both intrapersonal skills and inter personal skills. The research entitled Development of Student Soft Skills Through Online Learning Al-Islam and Kemuhammadiyahann at SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu Academic Year 2020/2021 will systematically describe how students' soft skills are developed, describe what are the attributes of students' soft skills that must be developed, and describe the obstacles that have occurred and the solutions that have been carried out by the school in practice in the field. This study uses a qualitative approach focus, with the object of the place is SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. The data collection technique used in this research is to use interviews, observation, and also documentation. The data analysis used is the inductive method, which is based on real data that has occurred in the field, then adjusted and tested with the theory that has been constructed. The results of the study conclude that the development of students' soft skills in online learning of Al-Islam and Kemuhammadiyahann uses the concept of blended learning, which in this learning applies two methods, namely online learning (in a network or online) and offline (face-to-face learning). Not only that, modifications in blended learning also invite parents to care more and focus on their children, as well as help schools to become special facilitators for their children while studying from home.

Keywords: Student Soft Skill, Online Learning, Al-Islam and Kemuhammadiyahann

1. PENDAHULUAN

Pengembangan *Soft skills* merupakan salah satu muatan yang penting untuk diperhatikan dan digagas demi memaksimalkan potensi siswa. Sebagaimana telah termaktub dalam poin UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yaitu didalamnya menjelaskan berkaitan dengan pendidikan yang mampu memberikan proses perwujudan pembelajaran aktif dengan pemaksimalan potensi siswa di bidang spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan juga akhlak mulia. Selain itu pada pasal 3 setelahnya, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu agar siswa mampu memiliki kecakapan ilmu, mulia dalam akhlaknya, iman dan taqwa yang teguh, kreatif, mandiri, demokratis, dan juga bertanggung jawab sebagai seorang warga negara.

Soft skills dapat dipahami sebagai sebuah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam berhubungann sosial dengan orang lain (Interpersonal Skill), dan kemampuan serta keterampilan dalam mengendalikan serta mengatur diri sendiri (Intrapersonal Skill) (**Warni dan Intan, 2016**). Dalam kata lain, *soft skills* juga dapat dipahami sebagai kemampuan atau keterampilan dasar non teknis yang di dalamnya mencakup beberapa poin seperti kedisiplinan, kejujuran, bentuk pengendalian diri, karakter, sikap, komitmen tinggi, *networking*, *problem solving*, kepemimpinan diri dan sosial, komunikatif, inovatif, kreatif, dan penuh dengan motivasi. (**Anisa Mardatillah, 2016**)

Pengembangan *soft skills* sangat penting untuk dikembangkan khususnya pada masa pembelajaran daring saat ini karena ada beberapa aspek yang melatarbelakangi *soft skills* harus dikembangkan dan ditanamkan pada diri siswa sejak dini. Aspek-aspek yang melatarbelakanginya diantaranya yaitu konsep pembelajaran daring yang belum mencapai titik maksimal kaitannya dengan pengembangan *soft skills* siswa, pentingnya membentuk karakter siswa sejak dini terkhusus melalui penerapan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu, dan umumnya di berbagai lembaga pendidikan yang lainnya, lalu ketergantungan anak dalam menggunakan gadget hanya untuk bermain game dapat menurunkan produktivitas keterampilan dan juga prestasi anak.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang sudah disusun, untuk memperoleh data dilakukanlah penelitian lapangan. Penelitian Lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, yang mana peneliti akan mengamati dan berpartisipasi dalam penelitian skala sosial kecil, melakukan beberapa interaksi sosial, baikinteraksi tersebut berlangsung pada lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi rumah tangga, perusahaan-perusahaan, serta tempat lain yang berkaitan (**Mahmud, 2011**). Objek dalam penelitian lapanga ini adalah SD

Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. Subjek penelitian yang diteliti dibagi menjadi dua, yaitu subjek primer dan subjek sekunder. Subjek primer akan ditujukan kepada guru mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, siswa SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu, dan orang tua siswa. Sedangkan data sekunder adalah data penguat yang dibutuhkan untuk memperkuat data primer, dalam hal ini memerlukan dokumentasi

2.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian pengembangan *soft skills* siswa ini menggunakan sudut pandang pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan yang mengutarakan sebuah pemaparan data secara gamblang dan verbal tanpa disertai rumusan tertentu, dan analisis kualifikasinya bersifat teoretis. Pendeskripsian data yang dijabarkan menggunakan pola berpikir kritis yang dilandaskan pada hukum logis. Landasan teori yang dikonstruksikan berfungsi sebagai pedoman dasar ataupun acuan agar fokus dalam penelitian tetap sejalan dan mengarah pada fakta yang sedang terjadi di lapangan. Hasil dari penelitian kualitatif bersifat objektif dan berlaku sementara (Sukandarmuidi, 2012)

2.3 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif-induktif, yang mana penelitian ini akan mendeskripsikan secara sistematis sebuah gejala, fenomena, peristiwa berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan yang kemudian dianalisis merujuk pada teori-teori yang sudah di kontruksi sebelumnya. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menjadi sumber data dan bukti untuk memperkuat penelitian yang dilakukan.

Wawancara, dokumentasi, dan juga observasi merupakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Penjabarannya adalah sebagai berikut

2.3.1 Wawancara (Interview)

Wawancara dapat dipahami sebagai teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden atau subjek-subjek penelitian, yang mana hasil dari wawancara tersebut direkam ataupun ditulis oleh peneliti (Mulyadi, 2016). Wawancara sendiri bisa dilakukan dimana saja dan tidak bergantung dengan waktu. Sifatnya fleksibel bergantung kepada narasumber. Pada wawancara ini fokus subjek/narasumbernya dibagi menjadi dua, yaitu subjek primer dan subjek sekunder. Subjek primer akan ditujukan kepada guru mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, siswa SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu, dan orang tua siswa. Sedangkan data sekunder adalah data penguat yang dibutuhkan untuk memperkuat data primer, dalam hal ini memerlukan dokumentasi.

2.3.2 Observasi

Observasi bisa dipahami sebagai suatu kegiatan melihat, mengamati secara langsung (tanpa alat), melakukan rekam data, mencermati saat terjun ke lapangan, serta melihat fenomena yang sedang terjadi atau permasalahan yang terdapat pada objek yang sedang diteliti (faktual) baik secara langsung maupun tidak langsung dengan langkah-langkah yang sudah disusun secara sistematis (**Mahmud, 2011**). Observasi dalam penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana *soft skills* siswa dikembangkan, mengetahui atribut-atribut *soft skills* apa saja yang dikembangkan, dan juga menganalisis kendala yang sedang terjadi dan solusi yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah.

2.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi bisa dipahami sebagai salah satu pendukung utama dalam pendekatan kualitatif, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bukti-bukti berupa dokumen, foto, buku, transkrip, majalah, catatan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian (**Suharsimi, 2013**). Dokumentasi diperlukan untuk memperkuat data-data yang sudah didapatkan melalui wawancara dan juga observasi.

Setelah dilakukan beberapa pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data adalah sebuah proses kualitatif bisa dipahami sebagai proses untuk mencari, menggali, menyaring, dan menyusun secara runtut, rinci, dan sistematis baik melalui proses observasi, wawancara, dokumentasi, catatan selama berada di lapangan, maupun sumber data yang lain agar temuannya dapat dipahami dan bisa diinformasikan kepada orang lain (**Sugiyono, 2017**). Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, menegaskan bahwa analisis data bisa diperoleh melalui tiga langkah setelah dilakukan pengumpulan data, yaitu proses *data reduction* (reduksi data), *data display* (data yang ditampilkan), dan *Conclusion/verification* (verifikasi dan juga penarikan kesimpulan dari data yang sudah ditampilkan). Penjabaran ketiganya adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan dan penyederhanaan data dari awal penelitian hingga laporan penelitian itu disusun. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka semakin banyak pula data yang diperoleh dan semakin kompleks. Untuk itu diperlukan adanya reduksi data untuk memilih data yang penting saja dan fokus pada topik penelitian. Setelah data inti didapatkan maka peneliti akan mendapatkan gambaran yang jelas sehingga mampu memberi petunjuk untuk mendapatkan data selanjutnya

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses penyusunan dan menggabungkan data yang bisa ditarik kesimpulan. Bentuk dari penyajian data ini dapat berupa uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart, bagan, dan sebagainya. Namun yang sering digunakan adalah teks yang dinarasikan. Saat awal

menemukan data dan penelitian dilakukan dalam waktu yang lama maka data akan mengalami perkembangan. Maka dari itu peneliti harus menguji apakah data awal di lapangan apakah sama atau tidak. Jika selama dilapangan hipotesis yang dirumuskan didukung oleh data yang sama dilapangan, maka hipotesis itu terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang grounded. Jika hipotesis itu didukung oleh data di lapangan maka pola tersebut menjadi pola yang baku dan selanjutnya akan ditampilkan pada akhir laporan penelitian

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah menarik kesimpulan serta memverifikasi data yang sudah didapatkan, menguji data yang diperoleh dengan fakta di lapangan. Kesimpulan awal yang disusun hanya bersifat sementara dan akan berubah bila didapatkan bukti-bukti yang lebih kuat yang mendukung pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan awal yang telah dibuat terbukti di lapangan saat peneliti melakukan penelitian maka kesimpulan itu bersifat kredibel. Dengandemikian kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat baru dan belum pernah ada sebelumnya.

3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

3.1 Pengembangan *Soft skills* Siswa Melalui Pembelajaran Daring Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu

3.1.1 Latar Belakang dan Tujuan Dikembangkannya *Soft skills* Siswa di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu

SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu merupakan salah satu sekolah dasar berbasis Islam yang memiliki visi dan misi yang mumpuni. Tidak heran sekolah ini menjadi salah satu sekolah favorit ditengah masyarakat yang heterogen di area lingkup Colomadu. Sekolah ini memiliki visi yaitu “Pusat Unggulan Ketauhidan dan Keilmuan”.

Salah satu aksi nyata yang sudah dikembangkan sekolah dalam mewujudkan visinya adalah adanya pengembangan *soft skills* siswa. Karena dengan dikembangkannya *soft skills* siswa, maka misi-misi dari sekolah juga akan terwujud satu persatu. Jadi latar belakang dari pengembangan *soft skills* siswa pada dasarnya adalah memaksimalkan pembelajaran baik dari segi akademik maupun non akademik, yang mana dalam implementasi dilapangan harus benar-benar berimbang, karena perlu diketahui bahwasannya *soft skills* sendiri adalah salah satu kemampuan untuk menunjang *hard skill*.

Pengembangan *soft skills* siswa ini menarik untuk dikaji. Pasalnya, dalam prakteknya di lapangan, tidak setiap sekolah mampu memberikan upaya dan bentuk aksi nyata guna

mewadahi potensi yang dimiliki siswa nya diluar bidang akademik. Selain itu, dimasa pandemi covid-19, sistem pembelajaran sudah berubah menjadi sistem daring. Artinya bahwa, bagaimana sekolah agar tetap bisa *survive* melakukan kegiatan pembelajaran dengan maksimal, memfasilitasi pengembangan *soft skills* siswanya, namun tetap menerapkan aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah..

3.1.2 Tujuan Pengembangan *Soft skills* Siswa

Pengembangan *soft skills* siswa di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan memiliki beberapa tujuan khusus, baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional maupun tujuan yang mengarah pada visi atau cita-cita sekolah. Merujuk pada hasil pemaparan yang sudah diuraikan pada BAB III, selanjutnya akan dijabarkan poin-poin tujuan pengembangan *soft skills* yang diinginkan sekolah. Analisisnya poin-poin tujuannya yakni :

- a. Mencetak generasi madani (Ulul Albaab) yang mumpuni dalam ilmu pengetahuan dan taat dalam ketauhidan
- b. Mencari bersaing dengan dunia luar dengan mengedepankan sikap kejujuran, kepercayaan diri, kompetitif, tanggung jawab, dan mampu menjadi pionir dalam lingkungan masyarakat
- c. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama Islam untuk membentuk budi pekerti yang baik sholih dan sholihah

Berbanding lurus dengan tujuan pendidikan Nasional, salah satu tujuan *soft skills* siswa harus dikembangkan adalah untuk mewujudkan proses pembelajaran aktif guna memaksimalkan potensi siswa baik dari segi ilmu pengetahuan maupun aspek spiritual, selain itu juga agar menjadi seorang warga negara yang cakap, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, berbudi pekerti luhur dan menjadi kepercayaan di masyarakat.

3.1.3 Proses Penerapan Pengembangan *Soft skills* Siswa Melalui Pembelajaran Daring Al-Islam dan Kemuhammadiyah Di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan

Cakupan pengembangan *soft skills* sejatinya telah diatur dalam standar kompetensi lulusan (SKL) untuk sekolah dasar dan menengah, yang mana menjelaskan bentuk penambahan muatan belajar berkaitan dengan pembentukan kepribadian, akhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Proses pembelajaran daring Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dilakukan di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan tentunya juga menerapkan tiga tahapan dasar pelaksanaan, yaitu perencanaan, proses, dan evaluasi. Penilaian yang dilakukan juga berdasarkan pada keberhasilan proses dan kondisi siswa. Selain itu, orang tua dibekali buku penghubung dan form penilaian orang tua, gunanya untuk memantau proses belajar anak di

rumah. Buku penghubung fungsinya adalah menghubungkan koneksi antara guru dengan siswa ataupun orang tua siswa baik berupa proses belajar, maupun evaluasi ketika sedang melakukan kegiatan belajar atau aktivitas ibadah di rumah. Sedangkan lembar penilaian khusus orang tua adalah salah satu bentuk lembar penilaian dari sekolah yang diberikan kepada orang tua untuk melakukan penilaian sendiri terhadap anaknya secara konsisten saat sedang belajar di rumah ataupun melakukan kegiatan tertentu.

Dari beberapa analisis yang sudah diuraikan memberikan penjelasan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran daring Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk mengembangkan *soft skills* siswa selama pandemi covid-19 di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan telah diupayakan dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan teori dari Elfindri. bahwasannya pengembangan *soft skills* siswa akan berjalan dengan maksimal jika guru memiliki keyakinan yang tinggi, mampu menyusun format rencana pelaksanaan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran yang sesuai, dan juga melakukan bimbingan secara berkala (Elfindri, 2013)

Selanjutnya dijelaskan pula dalam teori Ilah Sailah yang menyatakan bahwa komponen *soft skills* siswa akan berhasil di kembangkan jika guru mampu menjadi role model, melakukan *message of the week*, serta menerapkan *hidden curriculum* (yaitu kurikulum tersembunyi yang pengimplementasiannya tidak berbentuk dalam suatu muatan mata pelajaran, namun hanya sebagai kompetensi tambahan dalam kegiatan belajar mengajar) (Ilah Sailah, 2012).

Interpersonal Skill dan *Intrapersonal Skill* yang akan dikembangkan dalam diri siswa juga akan dipahami dan diterapkan dengan baik .karena pemahaman *soft skills* tidak hanya sekedar melalui pembelajaran daring saja, namun membutuhkan praktek dalam kegiatan sehari-hari. Ini yang menjadi poin mengapa sekolah juga melibatkan orang tua secara langsung dalam proses pembelajaran daring selama dirumah

3.1.4 Atribut-atribut *Soft skills* Siswa yang Dikembangkan

Beberapa atribut *soft skills* siswa yang dikembangkan melalui pembelajaran daring Al-Islam dan Kemuhammadiyah telah dianalisis dalam beberapa poin, penjabarannya adalah sebagai berikut :

- a) Monitoring sholat wajib dan dhuha, kegiatan ini adalah salah satu kegiatan ibadah yang merupakan implementasi dari pelajaran bab sholat wajib dan sholat sunnah, yang mana

didalamnya terdapat poin-poin *soft skills* yang dikembangkan yaitu kedisiplinan, rasa tanggung jawab, manajemen waktu, kepemimpinan, dan manajemen diri.

- b) Ibadah Puasa (wajib dan sunnah), kegiatan ini adalah salah satu kegiatan ibadah wajib dan sunnah yang dilaksanakan ketika memasuki bulan Ramadhan atau hari-hari khusus untuk melaksanakan puasa sunnah. Ibadah ini mampu melatih siswa menjadi anak yang bertanggung jawab, membangun kejujuran, kemandirian, manajemen diri, motivasi, dan kedisiplinan
- c) Ramadhan ceria, selama masa pandemi covid-19, SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan juga menyemarakkan bulan Ramadhan dengan mengadakan kegiatan Ramadhan Ceria. Kegiatan ini banyak macamnya, mulai dari event perlombaan keislaman secara virtual, ceramah online, dan juga mengisi konten chanel YouTube milik sekolah. Kegiatan ini dapat melatih kepercayaan diri, motivasi yang kuat, keberanian, kreatifitas, inovasi, tanggung jawab, kerja sama, dan juga kemandirian
- d) Filantropi Cilik, kegiatan ini adalah kegiatan amal dibawah manajemen Laziz Muhammadiyah. Kegiatan ini merupakan salah satu implementasi pembelajaran kemuhammadiyah dalam pengenalan materi ZIS (Zakat, Infaq, Shodaqoh). Kegiatan ini mampu mengembangkan manajemen diri, kesadaran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan juga kepedulian sosial
- e) Tahfidz, kegiatan tahfidz Al-Qur'an adalah salah satu implementasi kegiatan ibadah dari materi pembelajaran Al-Islam dan juga Kemuhammadiyah yaitu tentang membaca Al-Qur'an dengan makharijul huruf yang baik dan benar. Kegiatan ini mampu melatih siswa agar termotivasi menghafal Al-Qur'an, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki kemauan kuat untuk belajar, dan sikap kemandirian
- f) Hisbul Wathan (HW), kegiatan HW ini adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk sekolah di bawah naungan Muhammadiyah. Sebelum masa pandemi, kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap hari Jum'at ba'da sholat Jum'at. Kegiatan HW ini dapat melatih kepemimpinan, kerja sama tim, keberanian, manajemen waktu, kedisiplinan, dan solidaritas (kepedulian sosial). Namun saat masa pandemi, kegiatan HW hanya diwujudkan dalam bentuk materi pelajaran di kelas daring/online.
- g) Tapak Suci, kegiatan tapak suci ini adalah kegiatan ekstrakurikuler dari SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan, kegiatan ini mampu melatih siswa dalam ketangguhan, manajemen diri, semangat yang tinggi, dan juga motivasi.

- h) Sedekah sampah, sedekah sampah ini juga merupakan salah satu implementasi kegiatan dibawah naungan Laziz Muhammadiyah. Sedekah sampah ini mampu melatih kreatifitas, disiplin, inovasi, manajemen diri
- i) Pelajar Muhammadiyah, kegiatan Pelajar Muhammadiyah merupakan materi yang dipelajari dalam pembelajaran Kemuhammadiyah. Tujuan Pelajar Muhammadiyah adalah menjadikan muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil menegakkan amar makruf nahi munkar. Kegiatan ini dapat melatih siswa dalam berpikir kritis, bertanggung jawab, *problem solving*, tangguh, dan melatih kepemimpinan

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka bisa diketahui bahwa atribut-atribut *soft skills* siswa yang dikembangkan terdapat berbagai macam. Penjelasan tersebut memiliki kesesuaian dengan teori yang sudah dibangun, bahwa atribut-atribut *soft skills* yang dikembangkan disesuaikan dengan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal.

3.1.5 Kendala yang Terjadi dan Solusi yang Ditawarkan dalam Pengembangan *Soft skills* Siswa Melalui Pembelajaran Daring Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu

Selain menjelaskan tentang pengembangan *soft skills* siswa melalui pembelajaran daring Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu, hasil observasi juga telah ditemukan beberapa kendala yang sudah terjadi selama pandemi covid-19. Namun beberapa kendala tersebut juga sudah diberikan beberapa solusi untuk meminimalisir efek dari kendala tersebut. Berikut adalah penjabarannya :

- a) Pada awal masa pandemi covid-19, kegiatan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah kurang berjalan dengan efektif, karena pada saat itu akses pembelajaran sangat dibatasi, serta pihak sekolah masih mencari solusi untuk melaksanakan pembelajaran daring
- b) Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler seperti HW, Tapak Suci, Out Bond Islami, dan lain-lain, harus ditiadakan mengingat mengundang banyak kerumunan
- c) Salah satu event terbesar milik SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu yaitu Wisuda Tahfidz, juga harus ditiadakan. Hal ini juga menjadi salah satu kendala paling besar, mengingat tahfidz adalah salah satu program yang diunggulkan di sekolah ini

Selain beberapa kendala yang sudah diuraikan, pihak sekolah juga berpikir keras untuk mencari solusi atas pandemi yang sudah memarak di berbagai sekte kegiatan pembelajaran. Solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut :

- a) Menerapkan pembelajaran *blended learning*. Yakni mengkombinasikan pembelajaran daring dan juga luring
- b) Melakukan kerja sama dengan orang tua wali siswa untuk membantu pembelajaran daring
- c) Melakukan pembinaan khusus kepada siswa secara berkala berupa nasihat ataupun semangat dan motivasi ketika selesai masa pembelajarn baik daring dan luring
- d) Melibatkan orang tua dalam membimbing siswa dan menjadi fasilitator selama siswa belajar di rumah
- e) Mengisi kegiatan yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa seperti kegiatan Ramadhan Ceria, Fasi Plus, membuat konten YouTube yang bermanfaat seperti tahfidz, pidato, menyanyi Islami, drama, dan lain-lain dengan melibatkan banyak siswa

Solusi yang ditawarkan oleh pihak sekolah inilah yang menjadi gagasan untuk meminimalisir kendala yang sudah memarak di dunia pendidikan. Berdasarkan analisis tersebut, terdapat beberapa kesesuaian antara solusi yang sudah ditawarkan dengan teori yang sudah dibangun pada BAB II dan juga penjabaran dari data observasi, dokumentasi, dan juga wawancara pada BAB III. Salah satu upaya untuk meningkatkan pembelajaran daring adalah dengan metode *blended learning*. Ini adalah salah satu metode yang belum banyak digunakan oleh sekolah-sekolah pada umumnya di masa pandemi covid-19.

Dengan metode *blended learning* ini pembelajaran daring Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga lebih bisa terorganisir dengan cukup baik, mulai dari pembelajaran dalam bentuk materi, maupun dalam bentuk kegiatan praktek ibadah. Dengan implementasi yang sudah diuraikan, metode ini secara tidak langsung juga memberikan semangat baru bagi siswa dalam belajar serta mengenal penggunaan teknologi dengan baik.

Output dari pembelajaran dengan metode *blended learning* ini juga cukup baik, terbukti berdasarkan hasil dokumentasi selama pembealajaran di masa pandemi covid-19 ini, siswa-siswa mampu mengembangkan *soft skills* yang dimilikinya baik berupa *intrapersonal skill* maupun *interpersonal skill*. Prestasi dalam ajang perlombaan pun juga sudah didapatkan mulai dari perlombaan di tingkat kelas, maupun di tingkat linkup Colomadu dan Kabupaten Karanganyar.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Hasil deskripsi data yang sudah diuraikan an juga analisis data yang sudah disusun dalam penelitian ini yang berjudul Pengembangan *Soft skills* Siswa Melalui Pembelajaran Daring Al-Islam dan

Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat menghasilkan beberapa simpulan yakni :

a) Pengembangan *Soft skills* Siswa Melalui Pembelajaran Daring Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu

Penerapan pengembangan *soft skills* siswa di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu disesuaikan dengan muatan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada kurikulum ISMUBA. Konsep pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi covid-19 ini adalah dengan menggunakan metode *blended learning*, yaitu mengkombinasikan dua pembelajaran yaitu pembelajaran secara daring dan juga luring. Adapun konteks pembelajarannya bisa berupa materi pelajaran, kegiatan atau amalan keislaman dan kemuhammadiyah, serta event-event yang mendukung pengembangan *soft skills* siswa itu sendiri

Ada beberapa tujuan mengapa *soft skills* siswa perlu dikembangkan di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu, uraiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Mencetak generasi madani (Ulul Albaab) yang mumpuni dalam ilmu pengetahuan dan taat dalam ketauhidan
- 2) Mencari bersaing dengan dunia luar dengan mengedepankan sikap kejujuran, kepercayaan diri, kompetitif, tanggung jawab, dan mampu menjadi pionir dalam lingkungan masyarakat
- 3) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama Islam untuk membentuk budi pekerti yang baik sholih dan sholihah

b) Atribut-atribut *Soft skills* Siswa yang Dikembangkan Melalui Pembelajaran Daring Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu

Beberapa atribut *soft skills* siswa yang dikembangkan disesuaikan dengan muatan pelajaran yang disampaikan, baik melalui materi pelajaran berupa teori maupun berbentuk implementasi kegiatan yang mengarah pada pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Atribut *soft skills* ini mengarah pada dua poin, yaitu *intrapersonal skill* dan *interpersonal skill*.

Beberapa atribut *soft skills* siswa pada kecerdasan *Intrapersonal skill* diantaranya : kemandirian, tanggung jawab, mau belajar, berpikir kritis, inovatif, manajemen diri, manajemen waktu, kepemimpinan, keberanian. Beberapa atribut tersebut disesuaikan dengan cakupan pembelajaran yang sedang atau telah dilakukan.

Sedangkan atribut *soft skills* pada kecerdasan *interpersonal skill* atau bisa diartikan sebagai kemampuan manusia dalam bersikap dan hidup berdampingan di lingkungan sosial, yaitu :

problem solving, communication skills, public speaking skill, high motivation, teamwork, leadership, good relationship with other.

c) Kendala yang Terjadi dan Solusi yang Ditawarkan dalam Pengembangan *Soft skills* Siswa Melalui Pembelajaran Daring Al-Islam dan Kemuhammadiyah Di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu

Ada beberapa kendala yang sudah terjadi kaitannya dalam pengembangan *soft skills* siswa di masa pandemi. Kendala pembelajaran daring Al-Islam dan Kemuhammadiyah di masa pandemi covid-19 yakni :

- 1) Kegiatan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah kurang berjalan dengan efektif, karena pada saat itu akses pembelajaran sangat dibatasi, serta pihak sekolah masih mencari solusi untuk melaksanakan pembelajaran daring yang lebih efektif.
- 2) Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler seperti HW, Tapak Suci, Out Bond Islami, dan lain-lain, harus ditiadakan mengingat mengundang banyak kerumunan.
- 3) Salah satu event terbesar milik SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu yaitu Wisuda Tahfidz, juga harus ditiadakan.

Selain kendala yang sudah terjadi, ada beberapa solusi yang sudah ditawarkan pihak sekolah untuk meminimalisir kendala yang terjadi kedepan. Pemaparannya adalah sebagai berikut :

- 1) Menerapkan pembelajaran *blended learning*. Yakni mengkombinasikan pembelajaran daring dan juga luring
- 2) Melakukan kerja sama dengan orang tua wali siswa untuk membantu pembelajaran daring
- 3) Melakukan pembinaan khusus kepada siswa secara berkala berupa nasihat ataupun semangat dan motivasi ketika selesai masa pembelajarn baik daring dan luring.
- 4) Mengisi kegiatan yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa seperti kegiatan Ramadhan Ceria, Fasi Plus, membuat konten YouTube yang bermanfaat seperti tahfidz, pidato, menyanyi Islami, drama, dan lain-lain dengan melibatkan banyak siswa

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiah. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Gunawan. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat, Syamsul. (2015). *Studi Kemuhammadiyah*. Surakarta : LPPIK
- Ichsan dan Ariyanti. (2010) *Sukses dengan Soft skillss*. Bandung: Direktorat Pendidikan ITB
- Kuswarno. (2009). *Fenomenologi*. Bandung : Widya Padjajaran
- Mahmud. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Majid, Abdul. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mardatillah, Anisa. (2016) *Thimk and Grow Succes by Soft skills*, Solo : Aryhaeko Sinergi Persada
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominukasi*. Bandung : CV Alvabeta
- Sailah, Ilah. 2012. *Pengembangan Soft skillss di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Tim Kerja Pengembangan Soft skillss Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Saleh, A.R. (2005). *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta : PT Raaja Grafindo Persada
- Satir, Muhammad. (2010) *Pengembangan Kurikulum Materi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Ardana Media
- Shobron, Sudarno. (2019). *Pedoman Penulisan Tesis*. Surakarta : Sekolah Pascasarjan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Warni dan Intan. (2016). *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft skills*. Yogyakarta : Deepublish
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenamedia Group

Referensi Jurnal

- Baidarus, T, Hamami, F.M. Suud, A.S. Rahmatullah. (2019). *Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai Basis Pendidikan Karakter*, (2019), Journal Basic of Education, Vol 4. No. 1. hal. 75
- Bahri, Saiful. (2015). *Implementasi Pembelajaran Karakter dalam Menanggulangi Krisis Moral di Sekolah*. Journal Ta'allum. Vol. 3, No. 1, hal. 57-76
- Firman F., dan Rahayu, S. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid19*. Indonesian Journal of Educational Science (IJES). Vol 2 No. 2. hlm. 81
- Mahasneh, J., dan Thabet, W, Rethinking Construction Curriculum: A Descriptive Cause Analysis for Soft Skills Gap. ASC Annual International Conference Proceedings, hal 1-8

- Novianti, E., Fatkhia, A. R., & Nuryana, Z. (2020). *Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi: Peluang Dan Tantangan*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11. No 2. hal. 201–212
- Sjukur, S.B. (2012). Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 2, Nomor 3. hlm. 368-378
- Sudiana. Ketut. (2012). *Upaya Pengembangan Soft skillss Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Kimia Dasar*. Jurnal Pendidikan Indonesia, ISSN: 2303-288X, Vol. 1, No. 2 hal. 93
- Widodo, S. (2020). Peningkatan Kompetensi guru Pada Penerapan Pelaksanaan Pembelajaran Yang Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, Memotivasi Melalui In House Training Di SMA Negeri 1 Ulujami. Journal Sciectific of Mandalika. e-ISSN 2745-5955. Hal. 225–233
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi covid 19. JGK (Jurnal Guru Kita). Vol. 4. No 3. hal. 51–58

Referensi Internet

- <https://eprints.umm.ac.id//>, di akses pada tanggal 25 Februari 2021, pada pukul 17.14 WIB
- www.ruangguru.com/blog/model-pembelajaran-blended-learning, diakses pada hari Kamis, 10 Juni 2021 pukul 15:04 WIB
- Kajian Departemen Pendidikan Nasional RI Tahun 2009, (muhaniz.wordpress.com), diakses pada hari Rabu, tanggal 10 Juni 2021, pukul 16.41 WIB

Referensi Hukum

- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokus Media, 2009), hlm. 2
- Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Desease (Covid-19)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah